

Analisis *Financial Distress* dengan Metode Altmanz-Score pada Sub Sektor Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

Nurhikmah Aljufri

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Pemasaran Universitas Batanghari Jambi¹

Corresponding email : nurhikmahaljfr7@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the potential, ranking of financial distress in the fisheries sub-sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017 period. In this study the research sample was taken using purposive sampling technique. From these techniques there were 3 companies namely PT. Central Proteina Prima Tbk, PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk, and PT. Inti Agri Resource Tbk. Next to analyze how the potential and ranking of financial distress data is processed using the Altman Z-score analysis tool. The results of this study indicate that by using the Altman Z-score method from three companies that were used as research samples there were PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk for the last 5 years in the gray area position, PT. Central Proteina Prima Tbk in 2016 and 2017 is in a bankrupt position, and PT. Inti Agri Resources Tbk in 2016 and 2017 can improve its financial position with tinsel in a position not bankrupt*

Keywords: *financial distress, Altman Z-score, fisheries sub-sector*

PENDAHULUAN

Ketidak mampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Dalam mengantisipasi kebangkrutan, banyak perusahaan yang mencari solusi dengan mencari pinjaman atau penggabungan usaha (marger), bahkan adapula yang menutup usahanya.

Alasan utama perusahaan menutup usahanya yaitu dikarenakan pendapatan bersih yang diterima oleh perusahaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam waktu tertentu dan juga perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dikarenakan perusahaan tidak memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya.

Almilia (Agung, 2009) menyatakan bahwa kondisi ekonomi sekarang membuat para investor dan kreditur merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan financial (*financial distress*) yang bisa mengarah pada kebangkrutan. Bagi investor, kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya investasi atau bahkan hilang secara keseluruhan. Sedangkan bagi kreditur, pernyataan bangkrut akan mengakibatkan kerugian sebagai akibat dari hilangnya tagihan.

Foster (yulia, 2005) menyatakan ada empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dalam menggunakan rasio keuangan yaitu yang pertama untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu, kedua untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistika yang digunakan, ketiga untuk mengidentifikasi teori yang terkait dengan rasio keuangan, keempat untuk mengkaji hubungan empirik antar rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variable tertentu (seperti kebangkrutan atau *financial distress*)

Laporan keuangan beserta pengungkapannya dibuat perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan investasi dan pendanaan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan sumber informasi mengenai kondisi keuangan pada saat ini. Perubahan posisi keuangan perusahaan digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen secara tepat, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi dalam pengambilan keputusan ekonomis dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Salah satu aspek penting dalam analisis laporan keuangan adalah untuk meramalkan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri dalam menghadapi persaingan.

Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian – penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan.

Kondisi financial distress adalah kondisi dimana perusahaan kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kesulitan keuangan menunjukkan adanya masalah likuiditas yang parah yang tidak dapat dipecahkan tanpa melalui penjadwalan kembali secara besar-besaran terhadap operasi dan struktur perusahaan. Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh suatu perusahaan

karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tersebut benar-benar akan mengalami kegagalan usaha. Analisis kebangkrutan ini sangatlah bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang diperlukan. Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan suatu keuntungan bagi banyak pihak, terutama pada kreditur dan investor.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dimana sektor agribisnis mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor agribisnis berperan sebagai penyedia bahan pangan dan bahan baku industri serta berkontribusi menghasilkan devisa negara. Hasil ekspor agribisnis pada tahun 2014 mencapai 31.6 miliar US dolar (Kementerian Pertanian, 2015). Selama periode 2010-2014, sektor agribisnis menempati posisi terbesar kedua dalam kontribusi PDB Indonesia yaitu sekitar 13.5% (BPS, 2015a). Sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja sekitar 30.2% dari total tenaga kerja pada tahun 2014 (BPS, 2015b). Pada tahun 2014, total investasi di sektor ini mencapai 400 triliun rupiah dengan pertumbuhan investasi dalam negeri dan modal asing sebesar 4.2% dan 18.6% per tahun (Kementerian Pertanian, 2015b).

Perairan umum daratan Indonesia meliputi danau, waduk, sungai, rawa, dan genangan air lainnya. Menurut purnomo (2009), perairan umum daratan yang dimiliki Indonesia mencapai 13,85 juta ha terdiri atas 12,0 juta ha sungai, 1,8 juta ha danau dan 0,05 ha waduk. Perairan umum daratan Indonesia adalah terluas kedua di Asia setelah Cina. Diperkirakan potensi perikanan tangkap perairan umum Indonesia mencapai 3.034.934 ton per tahun.

Krisis keuangan global yang terjadi berdampak negatif pada sektor agribisnis di Indonesia karena mengakibatkan permintaan global dan harga komoditas cenderung melemah. Selain itu, perekonomian Indonesia cenderung mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir. Kondisi perekonomian yang melemah dan krisis global yang terjadi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan agribisnis. Rizaldi (2000) menyatakan bahwa faktor makroekonomi menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan untuk kelompok saham agribisnis di Indonesia.

Perusahaan yang dibahas dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertanian sub sektor perikanan yaitu PT. Central Proteina Prima Tbk., PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Dan PT. Inti Agri Resources Tbk. Pada perkembangan usahanya perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangannya, yang digunakan untuk mengetahui informasi-informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan untuk memperkuat hasil prediksi keuangan model z-score yang dimasukkan sebagai bagian dari bidang analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dengan model Altman z-score digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dimasa mendatang. Sehingga dengan analisis laporan keuangan dan prediksi keuangan model z-score perusahaan dapat segera mungkin melakukan antisipasi atau mengambil tindakan-tindakan untuk mencegah kebangkrutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Daftar nama perusahaan yang tergabung sub sektor perikanan pada Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 terdapat empat perusahaan yaitu PT. Central Proteina Prima Tbk., PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Dan PT. Inti Agri Resources Tbk dan PT. Bahtera Adimina Samudera Tbk (sumber: Indonesian Capital Market Directory 2018). Namun yang menjadi objek pada penelitian ini hanya 3 perusahaan dengan kriteria memiliki data yang dibutuhkan dalam perhitungan Z-Score Altman yaitu data aktiva lancar, utang lancar, total aktiva, laba ditahan, laba usaha (EBIT), jumlah lembar saham, harga saham, total utang dan penjualan atau pendapatan. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang berupa : aktiva lancar, utang lancar, total aktiva, laba ditahan, EBIT, total utang, jumlah saham yang beredar, harga saham dan pendapatan atau penjualan selama periode 2013-2017 diperoleh dari ICMD (Indonesian Capital Market Directory) 2018, sedangkan untuk data aktiva lancar, utang lancar, total aktiva, laba ditahan, EBIT, total utang, jumlah saham yang beredar, harga saham dan pendapatan atau penjualan selama periode 2017 diperoleh dari IDX 2017. Dalam melakukan penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah library Reserch yaitu suatu metode pengumpulan data sekunder yang berupa data teori-teori, konsep-konsep dan menelaah laporan berupa ICMD, IDX, jurnal serta penelitian terdahulu yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut : 1) Deskriptif Kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan data yang ada dari tahun ketahun 2) Deskriptif Kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap data yang ada dengan menggunakan teori atau konsep yang relevan sebagai acuan sehingga diperoleh hasil analisis yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim : 2009, Hal. 275). a. Untuk menghitung variabel X1 sampai X5 Rasio Altman masing-masing perusahaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X_1 &= \frac{\text{modal kerja}}{\text{total harta}} && (\text{working capital to total assets}) \\ X_2 &= \frac{\text{laba ditahan}}{\text{total harta}} && (\text{retained earning to total assets}) \\ X_3 &= \frac{\text{EBIT}}{\text{total harta}} && (\text{Earning before interest and taxes to total assets}) \end{aligned}$$

$$X_4 = \frac{\text{nilai buku saham biasa preferen}}{\text{nilai buku dari hutang}} \quad (\text{book value of equity to book value of total debt})$$

$$X_5 = \frac{\text{penjualan}}{\text{total harta}} \quad (\text{sales to total assets})$$

b. Setelah nilai variabel X1 sampai X5 masing-masing perusahaan diperoleh, maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus Z-score berikut :

$$Z\text{-Score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Hasil perhitungan nilai Z' masing-masing perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

□ Jika $Z > 2,90$ Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan (non-bankrupt company)

□ Jika $1,20 < Z < 2,90$ Perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan. Pada titik rawan ini kemungkinan muncul klasifikasi yang salah, karena pada kondisi ini banyak perusahaan dengan skor yang lebih tinggi telah bangkrut sedangkan perusahaan yang memiliki skor lebih rendah masih dapat bertahan (gray area).

□ Jika $Z < 1,20$ Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius sehingga dapat berpotensi untuk bangkrut (bankrupt company). Hal ini perlu ditindaklanjuti oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan. d. Mengelompokkan masing-masing perusahaan ke dalam kategori Non bankrupt Company, Grey Area dan Berpotensi Bangkrut. Semua perhitungan dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007.

Pembahasan

Tabel 1
Hasil perhitungan Altman Z-Score pada Sub Sektor Perikanan periode 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Tahun	RASIO-RASIO Z-SCORE ALTMAN					Z-SCORE
			0,017	0,847	3,107	0,42	0,998	
			WCTA (X1)	RETA (X2)	ETA (X3)	MVE (X4)	STA (X5)	
1	PT. Central Proteina Prima Tbk	2013	0,05	-0,26	-0,11	0,00	1,07	0,52
		2014	0,06	-0,32	0,02	0,17	1,33	1,22
		2015	0,00	-0,38	0,00	0,00	0,99	0,65
		2016	-0,16	-0,75	-0,16	0,01	1,17	-0,09
		2017	-0,85	-1,16	0,15	0,00	0,94	-0,24
2	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2013	0,04	0,18	0,04	0,00	1,40	1,71
		2014	0,17	0,19	0,08	0,90	1,66	2,57
		2015	0,16	0,20	0,08	0,07	1,84	2,38
		2016	0,16	0,18	0,04	0,44	1,84	2,41
		2017	0,17	0,18	0,05	0,02	1,77	2,19
3	PT. Inti Agri Resources Tbk	2013	0,03	-0,07	-0,06	1,05	0,07	0,28
		2014	-0,01	-0,11	-0,05	0,05	0,06	-0,18
		2015	0,00	-0,17	-0,06	0,77	0,06	0,07
		2016	-0,06	-0,22	-0,08	8,02	0,23	3,11
		2017	-0,01	-0,27	-0,04	82,98	0,07	34,55

Tabel 2
Tingkat kebangkrutan menurut metode Altman Z score

Nama Perusahaan	Tingkat Kebangkrutan				
	2013	2014	2015	2016	2017
CPRO	Potensi Bangkrut	Grey Area	Potensi Bangkrut	Potensi Bangkrut	Potensi Bangkrut
DSFI	Grey Area	Grey Area	Grey Area	Grey Area	Grey Area
IIKP	Potensi Bangkrut	Potensi Bangkrut	Potensi Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut

Tabel 3
Peringkat Financial Distress pada sub sektor perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2013-2017

Nama Perusahaan	Z-Score	2013	Peringkat
		Kondisi	
DSFI	1,71	Grey Area	1

CPRO	0,52	Potensi Bangkrut	2
IIKP	0,28	Potensi Bangkrut	3
2014			
Nama Perusahaan	Z-Score	Kondisi	Peringkat
DSFI	2,57	Grey Area	1
CPRO	1,22	Grey Area	2
IIKP	-0,18	Potensi Bangkrut	3
2015			
Nama Perusahaan	Z-Score	Kondisi	Peringkat
DSFI	2,41	Grey Area	1
CPRO	0,65	Potensi Bangkrut	2
IIKP	0,07	Potensi Bangkrut	3
2016			
Nama Perusahaan	Z-Score	Kondisi	Peringkat
IIKP	3,11	Tidak Bangkrut	1
DSFI	2,38	Grey Area	2
CPRO	-0,09	Potensi Bangkrut	3
2017			
Nama Perusahaan	Z-Score	Kondisi	Peringkat
IIKP	34,55	Tidak Bangkrut	1
DSFI	2,19	Grey Area	2
CPRO	-0,24	Potensi Bangkrut	3

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2013-2017 memiliki peringkat yang berubah ubah. Hal tersebut membuktikan perusahaan mampu ataupun tidak mampu untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada PT. Inti Agri resources Tbk mampu memperbaiki kinerja keuangannya sementara untuk PT. Central Proteina Prima Tbk tidak mampu untuk mempertahankan kinerja keuangannya dan untuk PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Tetap mempertahankan kinerja keuangannya dengan berada terus di level *Grey Area* selama priode 2013-2017.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang *Financial Distress* pada sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2013-2017 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji Z-Score Altman menunjukkan perusahaan-perusahaan pada sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 tidak semuanya memiliki prediksi bangkrut atau berada pada posisi grey area.
2. Peringkat tingkat *Financial Distress* pada sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2013-2017 dari peringkat tertinggi hingga peringkat terendah berdasarkan analisis Z score Altman bahwa peringkat pertama pada tahun 2013, 2014 dan 2015 adalah PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk dan peringkat terakhir adalah PT. Inti Agri Resources Tbk, dan pada tahun 2016 dan 2017 PT. Inti Agri Resources Tbk berada di peringkat pertama dan peringkat terakhir adalah PT. Central Proteina Prima Tbk.
3. Selama priode 2013-2017 hanya PT. Inti Agri Resources Tbk yang mampu memperbaiki kinerja keuangan dengan meningkatnya jumlah *Market Value Equity* perusahaan hal tersebut dapat dilihat dari membaiknya tingkat *Financial Distress* yang membaik pada tahun 2016 dan 2017. Sementara untuk PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk selama 2014-2017 berada di posisi *Grey Area* dikarenakan perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan pada tiap tahunnya. Pada perusahaan PT. Central Proteina Prima Tbk untuk tahun 2016-2017 berada pada posisi bangkrut dikarenakan total aktiva, penjualan dan nilai buku saham biasa menurun pada tahun 2016-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana spica, 2006. *Prediksi Kondidi Financial Distress Perusahaan Go public Dengan Menggunakan Analisis Multi Nominal Logit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. XII No. 1, Maret 2006.
- Altman, E.I., 1968. *Financial Ratio, Discriminant Analysis, and the Prediction of Corporat Bankruptcy*. The Journal of Finance, September (25).
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs
- Harahap, Sofyan Safri, 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Yogyakarta.
- Munawir, S .2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty

Platt Harlan D, Platt Marjorie B. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias*. *Journal of Economics and Finance*, Vol. 26 No. 2, Hal 184 – 197

Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.

Weston, Fred dan Brigham, Eugene. “*dasar-dasar manajemen keuangan*”. Erlangga, Jakarta. 1990.

<http://www.sepengetahuan.com/>

<https://datakata.wordpress.com/>

<http://irmajhe.blogspot.co.id>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/>

<https://triguntoroahmad.wordpress.com/>

web.idx.id